

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti “*education*” yang mana pengertian pendidikan merupakan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran guna memperoleh kompetensi, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik melalui lembaga formal dan non formal yang dilakukan secara berkepanjangan. Melalui proses pendidikan, peserta didik akan mengembangkan potensinya melalui pengajaran atau pelatihan sehingga mampu berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan itu sangatlah penting karena untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan, peserta didik harus banyak membaca buku dan terus berlatih secara terus-menerus sehingga memperoleh pengetahuan atau wawasan yang luas (Subakti et al., 2021).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap berkembangnya generasi bangsa, yang mana memberikan peran utama bagi generasi bangsa dituntut untuk selalu berkembang. Menginginkan generasi milenial yang berkualitas, unggul, berakhlak mulia merupakan salah satu keinginan semua pendidik. Generasi bangsa ke depannya harus lebih baik daripada kita dan memiliki pencapaian yang besar. Keberhasilan dan pencapaian peserta didik kita adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang pendidik. Pendidik yang berkualitas adalah mereka yang menghasilkan generasi yang unggul dari masa ke masa dengan begitu pendidik mencapai keberhasilan.

Membangun sebuah peradaban sebuah bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan peserta didik merupakan fungsi pendidikan nasional, serta memiliki tujuan untuk pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab (Barnawi & M. Arifin, 2013)

Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyatakan bahwa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang penting khususnya pada peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan atau wawasan yang luas. Untuk mendapatkan keterampilan membaca yang baik, peserta didik wajib membiasakan diri dengan banyak-banyak membaca. Kebiasaan kegiatan membaca juga perlu adanya minat dari peserta didik itu sendiri.

Membaca merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita. Membaca menduduki posisi yang penting sekali untuk dikembangkan dalam menjalankan kehidupan saat ini, karena di era globalisasi ini teknologi terus berkembang maka dengan membaca bisa kita jadikan jembatan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dengan perintah Iqra' (bacalah). Allah berfirman Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5).

Dengan demikian, bahwa Allah menjadikan umat manusia agar beribadah kepadanya. Menuntut ilmu pengetahuan untuk sarana mengembangkan dan pengalaman agama. Bukan setelah pandai malah

mengingkari agama Allah SWT. Setiap manusia harus menyadari dari apa dirinya diciptakan (Mahali, 2002).

Dalam pembelajaran kemampuan membaca dan menulis haruslah dikuasai. Karena membaca buku adalah jendela dunia. Menulis berguna untuk mengunci ilmu yang telah didapatkan. Menurut KI Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan sebuah daya dan upaya yang bertujuan mengembangkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesempurnaan dari hidup anak-anak. Berdasarkan pengertian hal tersebut, menunjukkan bahwa untuk memajukan kehidupan dan peradaban adalah dengan mengembangkan pikiran. Salah satu cara mengembangkan pemikiran adalah dengan membaca dan menulis.

Minat membaca merupakan suatu keinginan atau ketertarikan dalam aktivitas membaca yang dimiliki diri sendiri. Ketertarikan aktivitas membaca harus ditumbuhkan sejak usia dini di rumah, di sekolah dasar, di sekolah menengah pertama dan atas, sampai perguruan tinggi. Minat membaca tidak bisa ditumbuhkan dengan sendirinya, akan tetapi perlu adanya dorongan dari orang lain dalam mengembangkan minat baca itu sendiri. Peranan orang tua dan lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pengembangan minat baca. Kita harus melihat bagaimana lingkungan tempat tinggal seorang anak sejak dini dan lingkungan dari keluarganya, Bagaimana orang tua dapat membina anak-anaknya untuk dapat menumbuhkan minat baca.

Minat membaca dapat dilihat dengan seberapa seringnya siswa membaca. Apabila siswa sudah terbiasa dengan kegiatan membaca, kebiasaan tersebut dilakukan siswa secara rutin. Ketertarikan membaca memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dengan rutin membaca, maka minat baca siswa akan meningkat, terutama dalam materi pembelajaran. Banyak orang yang beranggapan bahwa membaca itu membosankan, padahal dengan membaca seseorang dapat menambah wawasan dan pastinya dapat mengetahui banyak hal yang ada di dunia ini.

Seorang siswa yang memiliki minat baca tinggi membutuhkan beberapa hal diantaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang

menarik dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa. Penguatan minat membaca sangat menguntungkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan di lalukannya. Sebaliknya siswa yang memiliki minat baca rendah akan mempengaruhi kemampuan menulisnya. Adapun untuk mengukur minat baca dirumuskan dimensi sebagai berikut yaitu perasaan senang membaca, kebutuhan terhadap membaca buku, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan membaca buku, dan keinginan mencari bahan bacaan. Indikatornya terdiri dari siswa memiliki semangat dalam membaca, siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, siswa memiliki daya tarik untuk membaca, siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan siswa memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan (Ajnani et al., 2019).

Pada awal tahun 2020, tahun yang paling memberatkan warga Indonesia yang mana tersebarnya virus menular yaitu virus *Covid-19*. Sejak adanya pandemi *Covid-19*, pemerintah memberlakukan peraturan baru seperti *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Begitu pula dengan lembaga pendidikan, dimana kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau belajar dirumah. Kegiatan tersebut dilakukan pemerintah untuk meminimalisir tersebarnya virus menular ini. Pandemi *Covid-19* membuat lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar secara online. Pembelajaran secara online membuat guru kesulitan dalam mengontrol aktivitas membaca siswa.

Dalam kenyataannya pada pasca pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan banyak masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar salah satunya terhadap aktivitas membaca, rendahnya minat membaca peserta didik sehingga membuat program literasi di sekolah tidak berjalan dengan baik. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca peserta didik (Kurniawan et al., 2020).

Untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik, sekolah dapat melakukan dengan mengadakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi sekolah merupakan upaya yang melibatkan guru, peserta didik, orang tua atau wali murid secara menyeluruh. Diterapkannya kegiatan literasi sangatlah penting karena dapat membantu pengembangan anak terutamanya dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik dan agar senantiasa peserta didik memiliki kebiasaan membaca. Penerapan kegiatan literasi bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah.

Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa *golden age* ini terjadi pada masa prasekolah, prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun (Hurlock & Istiwidayanti, 1991).

Salah satu cara yang sering digunakan untuk mengembangkan bakat atau ilmu pengetahuan adalah dengan kegiatan literasi, kegiatan ini bukan hanya membaca atau menulis sekarang banyak perkembangan untuk mempermudah dan tidak membosakan seseorang untuk menerapkan literasi. Literasi sendiri cukup populer akhir akhir ini dikarenakan bisa menambah berbagai kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak dan berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VII pasca pandemi *Covid-19* ini masih rendah dan berdasarkan hasil peneliti ditemukan beberapa siswa kelas VII yang masih belum lancar dalam membaca dan menulis, padahal guru sudah membimbing dan memotivasi siswa untuk rajin membaca. Maka dari itu, diperlukan strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes.
2. Kurangnya kesadaran diri dari siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes untuk membaca.
3. Gerakan literasi di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes yang dilaksanakan masih belum berjalan dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah yang dibahas. Dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu pada penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah pada gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas VII pasca pandemi *Covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes pasca pandemi *Covid-19*?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes?
3. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes pasca pandemi *Covid-19*.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes.
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan masukan yang positif tentang gerakan literasi sekolah, dapat memahami hambatan yang dialami dan mampu menentukan solusi yang menjadi penghambat bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bulakamba Brebes.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa, siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dan menjadikan sebagai hobi sehingga dapat menghilangkan kebosanan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadikan peneliti bisa semakin mengerti dan mendapatkan ilmu dalam menganalisis tentang menumbuhkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah.